

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan adalah suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.<sup>1</sup>

Hakikat manusia itu sendiri adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Agama Islam adalah sumber ketenangan dan kebahagiaan, serta kunci untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupannya. Islam mengajarkan agar manusia senantiasa bergantung kepada Tuhan. Jika diri dan kehidupan manusia telah disandarkan kepada Tuhan, maka ia selalu berupaya untuk bersikap baik sangka terhadap segala sesuatu yang telah dialaminya. Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera baik lahir maupun batin.

Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara bermakna dalam arti yang seluas-luasnya. Selanjutnya jika kita perhatikan seluruh isi ajaran agama, akan terlihat bahwa isi ajaran agama ditunjukkan untuk memandu kehidupan manusia agar mencapai tujuan hidup yang hakiki, yaitu kehidupan yang sejahtera secara lahir dan batin baik di dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan itu, agama memberikan

---

<sup>1</sup>Muhammad Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, ( CV Ilmu, Bandung :1979 ) h.

perhatian dan dorongan agar manusia membina sumber daya yang dimilikinya, baik fisik, akal maupun potensi rohaninya secara seimbang.

Dalam proses kehidupan setiap manusia menjadi tua adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari, seiring dengan berjalannya waktu maka yang muda akan menjadi tua dan yang tua akan semakin tua begitu seterusnya, lansia adalah tahap akhir dalam siklus hidup manusia. Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya. Terkait dengan hal tersebut maka perlu adanya perhatian akan kesejahteraan lansia agar kebutuhan-kebutuhan para lansia dapat terpenuhi sehingga bisa tetap menjalankan kegiatannya.

Departemen Sosial Republik Indonesia menyebut ada tiga kebutuhan khas bagi para lansia yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, dan kebutuhan sosial dengan baik.

Orang dalam usia enam puluhan biasanya digolongkan sebagai usia tua, setelah mereka mencapai usia tujuh puluhan yang menurut standar kamus berarti makin lanjut usia seseorang dalam periode hidupnya dan telah kehilangan kejayaan masa mudanya.<sup>2</sup>

Menjadi tua umumnya dipandang sebagai proses perubahan yang berlangsung sepanjang hidup.<sup>3</sup>Sesuai dengan yang telah digariskan, manusia menjalani rentang kehidupan sesuai dengan waktunya, dimulai dari masa kelahiran sampai masa kematian.

---

<sup>2</sup>Elizabeth.B.Hurlock,Edisikelima,*PsikologiPerkembanganSuatu PendekatanSepanjang Rentang Kehidupan*, Ciraces, Jakarta 13740, h. 380

<sup>3</sup>FJ.Monks,dkk,*Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*,(Yogyakarta: 2002),h. 352

Pada umumnya lansia yang sudah memasuki usia 65 tahun lebih banyak mengalami pengurangan dalam berbagai faktor. Secara fisik mengalami penurunan stamina atau daya tahan tubuh, secara mental menurun ditandai tidak tahan lama jika berfikir lama ketika masa dewasa dan sering lupa, secara sosial mulai berkurang intensitas sosialisasi dalam bermasyarakat karena sudah mulai lemah. Usia enam puluhan biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia muda dan lanjut usia, akan tetapi sering menyadari bahwa usia kronologis merupakan kriteria yang kurang baik dalam menandai permulaan lanjut usia karena terdapat perbedaan tertentu, individu-individu dalam usia pada saat lanjut usia mereka mulai.

Adapun di usia selanjutnya, yaitu setelah usia 65 tahun manusia akan menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan yang pertama adalah penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Pengaruh dari kondisi penurunan kemampuan fisik ini menyebabkan mereka yang berada pada lanjut usia merasa dirinya sudah tidak berharga atau kurang dihargai.<sup>4</sup>

Pemunduran itu sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis, Penyebab fisik kemunduran ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan penyakit khusus tapi karena proses menua. Kemunduran dapat juga mempunyai penyebab psikologis, sikap tidak tenang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan, dan kehidupan pada umumnya dapat menuju keadaan uzur, karena terjadi perubahan

---

<sup>4</sup>H.Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (PT Raja Grafindo Perseda, Jakarta 2007), h. 109

pada lapisan otak dan lansia yang mengalami stres hidup akan mempengaruhi laju *kemunduran*.<sup>5</sup>

Masa ini ditandai dengan semakin melemahnya kemampuan fisik dan psikis. Pada umumnya mereka mengalami penurunan kemampuan dalam aspek pendengaran, penglihatan, daya ingatan, cara berpikir dan berinteraksi sosial. Pada usia ini pada umumnya dialami oleh mereka yang tingkat pendidikannya rendah, seseorang akan mengalami masa pikun, masa kembali kekanak-kanakan yang bersifat tergantung terhadap orang lain.<sup>6</sup>

Seiring bertambah umur, penurunan fungsi fisik dan penyakit yang diderita oleh lansia menyebabkan lansia membutuhkan orang lain untuk membantu dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Permasalahan lain dapat berasal dari aspek sosial dan aspek psikologis atau emosional. Lansia yang mengalami penurunan dalam semua fungsi dalam dirinya akan mengakibatkan tidak stabil terhadap harga dirinya (*self esteem*), *Self esteem* merupakan evaluasi terhadap dirinya sendiri baik rendah ataupun tinggi. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaannya, individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya, individu dengan *self esteem* yang tinggi akan menjadi manusia yang memiliki jiwa yang bahagia serta sehat dan dengan adanya bimbingan agama yang diberikan oleh pembimbing maka mampu untuk mengarahkan dan membimbing mereka sebagai orang tua yang sudah lanjut usia sehingga mereka bisa memaknai hidup mereka dengan sebenar-benarnya.

---

<sup>5</sup>Elizabeth.B.Hurlock Edisikelima, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Ciraces, Jakarta 13740), h. 381

<sup>6</sup>Syamsu Yusuf L.N. Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta Rajawali Pres, 2011, h. 114

Bimbingan keagamaan bagi para lansia menjadi sangat penting karena sebagai usaha mempersiapkan para lansia dalam menghadapi saat-saat akhir, Pada masa ini manusia sudah tidak produktif lagi, kondisi fisik sudah menurun, sehingga berbagai penyakit siap menggerogoti mereka. Dengan demikian, pada usia ini muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian. Karena itulah, orang lebih cenderung mendekatkan dirinya kepada Allah Swt, dan berusaha memperbanyak amal ibadah, agar lebih siap menghadapi kematian.

Pada hakikatnya agamalah yang mengajarkan manusia tentang “Kehidupan yang bermakna” Allah-lah yang sesungguhnya menjadi sumber ketenangan yang hakiki. Hidup akan menjadi bermakna, apabila “agama” dijadikan pedoman, apakewajiban kita terhadap Tuhan yang harus dilaksanakan terhadap sesama manusia, bagaimana bersikap terhadap kesenangan, dan bagaimana menyikapi kesulitan dan lain-lain. Seseorang yang kehilangan makna hidup lalu mengakibatkan hidupnya menjadi hampa, juga disebabkan oleh “tidak adanya tujuan hidup” yang jelas, padahal segala sesuatu yang kita lakukan, seharusnya memiliki tujuan, untuk apa kita melakukannya, dan bahkan untuk siapa kita mempersembahkan apa yang kita lakukan itu.<sup>7</sup>

Dengan demikian fungsi bimbingan keagamaan terhadap usia lanjut sangatlah penting karena memberikan pemahaman terhadap agama dan Tuhan serta dengan harapan para usia lanjut bisa menerima kenyataan mengenai kehidupan mereka dan dengan segala perubahan yang ada. Secara garis besar atau secara umum tujuan dari bimbingan keagamaan pada usia lanjut yaitu membantu para orang tua usia

---

<sup>7</sup>KH.M. Rusli Amin, *Pencerahan Spiritua*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima), h.7

lanjut untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Parepare berfungsi sebagai pusat pelayanan kesejahteraan lansia, menyediakan suatu wadah berupa kompleks bangunan yang membuat lansia dapat menjalani proses penuaannya dengan sehat dan mandiri. Selain fasilitas yang bersifat material panti sosial juga menyediakan pelayanan jasa untuk merawat dan membantu lansia dalam beraktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh seorang perawat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti peran bimbingan agama yang dilakukan oleh lansia serta tingkatan *self esteem* pada lansia sehingga mampu menambah keyakinan iman, kepercayaan dan penerimaan diri bagi lansia sehingga dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah digambarkan pada latar belakang, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu “Peran Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Pada Lansia Di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperjelas arah penelitian. Dalam usulan atau rancangan penelitian perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti rumusannya perlu tegas dan jelas maka dari itu peneliti merumuskan masalah yang diangkat yakni :

- 1.2.1 Bagaimana Peran bimbingan agama dalam meningkatkan *self esteem* pada lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare ?

1.2.2 BagaimanaTingkatan *self esteem* pada Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare ?

### **1.3Tujuan Penelitian**

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Untuk mengetahui Peran bimbingan agama yang dilakukan oleh peksosdidalam meningkatkans*self esteem* pada lansia di pusat pelayanan sosial lanjut usia dinas sosial (PPSLU) Mappakasunggu kota Parepare.

1.3.2 Untuk mengetahui Tingkatans*self esteem* pada Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare.

### **1.4Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah Sebagai Berikut :

1.4.1 Untuk menambah pengetahuan penulis tentang *self esteem* pada PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare didialam hubungannya dengan pentingnya Bimbingan Konseling islam.

1.4.2 Untuk menjadi bahan rujukan bagi pengelola PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare